

PENGARUH SEASONAL IN TOURISM TERHADAP IMPOR MINUMAN BERALKOHOL DI INDONESIA 2015-2018

I Made Suiantara¹

Ni Putu Wiwin Setyari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email: imdsuiantara@gmail.com

ABSTRAK

Minuman beralkohol merupakan komoditas penunjang pariwisata yang sudah sangat umum disajikan kepada para wisatawan mancanegara sebagai jamuan pada saat berkunjung ke daerah destinasi wisata di Indonesia. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh seasonal in tourism, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara, cadangan devisa dan kurs dollar amerika serikat terhadap impor minuman beralkohol di Indonesia pada tahun 2015-2018, Penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu data time series tiap bulan yang dimulai dari tahun 2015 hingga 2018. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada publikasi Badan Pusat Statistik dan publikasi Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa seasonal in tourism, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara, dan cadangan devisa dan kurs dollar Amerika Serikat secara parsial berpengaruh terhadap impor minuman beralkohol di Indonesia pada tahun 2015-2018 dan kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap impor minuman beralkohol di Indonesia pada tahun 2015-2018,

Kata kunci : *seasonal in tourism, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara, cadangan devisa, kurs dollar AS dan impor minuman beralkohol.*

ABSTRACT

Alcoholic drinks are a tourism supporting commodity that is very commonly served to foreign tourists as a dinner when visiting tourist destinations in Indonesia. The objective to be achieved in this study is to determine the effect of seasonal in tourism, the number of foreign tourist arrivals, foreign exchange reserves and the United States dollar exchange rate for the import of alcoholic beverages in Indonesia in 2015-2018, this study is sourced from secondary data namely time series data for each months starting from 2015 to 2018. Data collection is done through observations in the publication of the Central Statistics Agency and Bank Indonesia publications. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, the results show that seasonal in tourism, the number of foreign tourist arrivals, foreign exchange reserves and the US dollar exchange rate simultaneously affect the import of alcoholic beverages in Indonesia in 2015-2018,

Keywords: *seasonal in tourism, the number of foreign tourist arrivals, foreign exchange reserves, US dollar exchange rates and imports of alcoholic drinks*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, dari sekian banyak pulau hanya 7000 pulau yang berpenghuni. Beberapa yang termasuk dalam pulau utama diantaranya Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatra, dan Papua. Tidak hanya pulau utama atau besar, Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil seperti Bali, Karimunjawa, Gili dan Lombok yang merupakan tujuan wisata dunia. Kekayaan alam dan keberagaman budaya merupakan komponen pariwisata yang ditawarkan Indonesia. Menurut Suardana dan Dewi pada tahun 2015 Pariwisata adalah salah satu kegiatan pembangunan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi. Pariwisata merupakan sektor yang penting di Indonesia. Aktivitas pariwisata internasional merupakan kegiatan ekonomi global yang dimanfaatkan oleh berbagai negara di dunia untuk meningkatkan partisipasi mereka pada pertumbuhan ekonomi dalam negeri (Patera, 2015).

Menurut data yang dirilis Badan Pusat Statistika tercatat dari tahun 2009 pariwisata Indonesia menempati peringkat ketiga setelah komoditi migas dan gas bumi serta kelapa sawit dalam hal penerimaan devisa, kemudian bertahan di peringkat tiga besar dari tahun tersebut dan pada tahun 2019 menempati urutan kedua. Pariwisata tidak bisa dipandang sebelah mata untuk perekonomian Indonesia salah satu destinasi paling populer di Indonesia seperti pulau Bali yang tidak bisa diragukan lagi

eksistensinya bagi sektor ekonomi dan nama Indonesia di mata dunia (Rukini dkk,2015). Perkembangan sektor pariwisata juga memiliki keterkaitan dengan perdagangan internasional yang dibuktikan melalui berbagai studi yang pernah dilakukan di sejumlah negara dimana kedua sektor tersebut memiliki hubungan kausalitas yang positif. Ini berarti sektor pariwisata dan perdagangan internasional bisa saling mempengaruhi satu sama lain (Turner & Witt, 2001 dan Kadir & Jusoff, 2010).

Perkembangan pariwisata yang tinggi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tujuan wisata menurut Margareni, dkk (2015). Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam penelitian Subrata, dkk (2015) pembangunan perekonomian di Indonesia mengandalkan sektor pariwisata, sektor pertanian dan industri menjadi sektor pendukung dalam perekonomian. Sektor pariwisata membawa dampak pada perkembangan industri lainnya, dimana makanan dan minuman merupakan pengeluaran terbesar setelah akomodasi (Booth, 1990). Berbagai komponen penunjang pariwisata dibuat untuk meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan, bahkan ada juga sarana akomodasi yang dilengkapi dengan usaha jasa pangan seperti hotel dengan fasilitas restoran di dalamnya. Peranan jasa pangan dalam kepariwisataan sangat penting. Selain sebagai salah satu unsur dari produk pariwisata (memenuhi kebutuhan wisatawan dalam hal makan dan minum) juga sebagai unsur promosi atau daya tarik wisatawan (Sukarsa, 1999:31). Usaha jasa pangan yang menyediakan minuman

beralkohol adalah hotel, restoran dan bar. Bar adalah suatu tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan minuman beralkohol dan minuman lainnya untuk umum di tempat usahanya (Sukarsa, 1999:32).

Penelitian yang dilakukan oleh Cerović dan Horvat (2010) menyatakan bahwa minuman beralkohol adalah elemen penting dalam menciptakan belanja wisata dalam industri perhotelan, restoran dan juga bar. Selanjutnya pariwisata juga membawa pengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat berupa pola tingkah laku meminum minuman beralkohol yang secara sosial dilihat sebagai pengaruh negatif pariwisata (Frent, 2016). Walaupun demikian minuman beralkohol telah menjadi salah satu sarana wajib yang harus disediakan untuk menjamu wisatawan yang hadir untuk menikmati liburannya di Indonesia. Selain karena faktor permintaan yang tinggi dan juga budaya dari wisatawan, Kementerian Perdagangan Indonesia, melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M-DAG/PER/4/2014 juga menegaskan bahwa kawasan wisata melalui hotel, restoran, dan bar tetap diperbolehkan untuk menjual minuman beralkohol untuk umum asalkan pembeli sudah berusia diatas 21 tahun. Minuman beralkohol merupakan salah satu industri yang mempunyai tempat tersendiri sebagai salah satu sektor industri yang berkembang di Indonesia selain sektor lainnya.

Industri minuman beralkohol meliputi perusahaan produksi minuman beralkohol dan perusahaan penjual minuman beralkohol. Dalam pemenuhan konsumsi terhadap minuman beralkohol, jika terjadi peningkatan permintaan di dalam negeri yang tidak diimbangi oleh kemampuan memproduksi akan mendorong terjadinya impor (Aldillah, 2015). Sejalan dengan hal itu Meral and Yasar (2009) menyatakan kekurangan produksi akan mendorong suatu negara untuk mengimpor.



Sumber: <https://www.bps.go.id/> , 2019

Gambar 1 Berat Bersih Impor Minuman Beralkohol di Indonesia Tahun 2015 - 2018

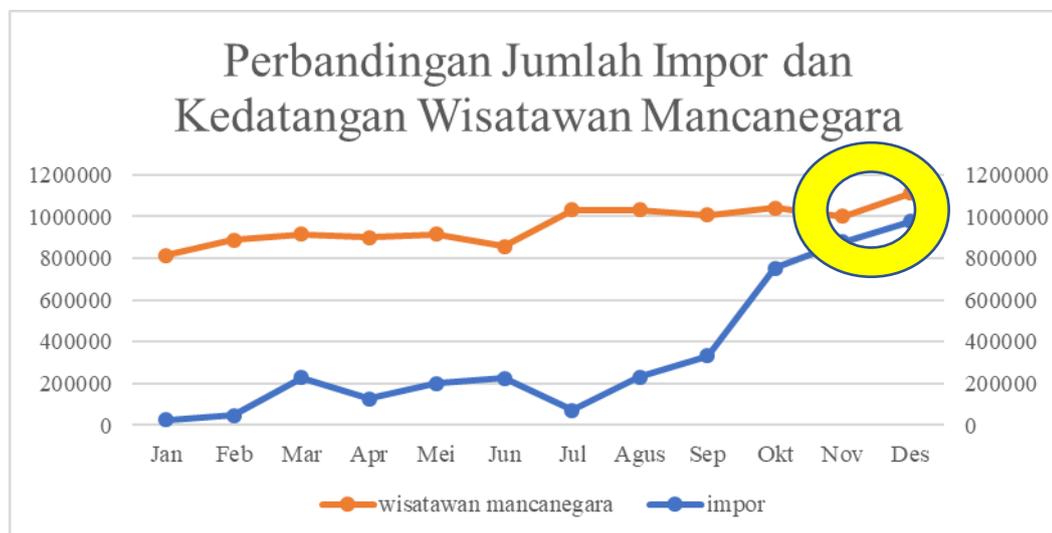
Gambar 1 menunjukkan volume impor minuman beralkohol di Indonesia pada tahun 2015 - 2018. Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa volume impor minuman beralkohol di Indonesia mengalami kenaikan *trend* di setiap tahunnya. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2018 yang dimana kenaikan tersebut sangat besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kegiatan impor dapat terjadi akibat kurangnya

daya saing produk dalam negeri terhadap produk dari luar negeri (Ningsih dan Kurniawan, 2016).

Indonesia sendiri memulai awal produksi minuman beralkohol pada tahun 1931 yang dimana tahun tersebut merupakan tahun berdirinya pabrik bir pertama yang Indonesia miliki yaitu pabrik bir Heiniken di Surabaya. Pabrik tersebut didirikan dengan harapan dapat meringankan beban impor yang dimiliki Indonesia karena terus-menerus mendatangkan minuman beralkohol dari luar negeri dalam jumlah banyak. Masyarakat lokal sesungguhnya telah mengenal minuman beralkohol yang di produksi oleh masyarakat sendiri dan dikenal dengan nama arak. Berbagai macam sebutan atau nama arak telah dikenal masyarakat seperti ciu, arak pantai, arak bali, dan lain sebagainya (Anwari, 2015). Batubara dan Saskara pada tahun 2015 juga menjelaskan bahwa kendala selera konsumen dalam negeri terhadap produk impor juga akan dapat menyebabkan peningkatan impor.

Gambar 2 merupakan perbandingan antara berat bersih impor minuman beralkohol di Indonesia dengan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2016. Menurut Oka A.Yoeti (2008), *Seasonal in tourism* memiliki arti bahwa industri pariwisata sangat dipengaruhi oleh musim, bila pada masa musim liburan (*peak season*) semua kapasitas akan terjual habis dan sebaliknya pada masa musim libur selesai (*off-season*) semua kapasitas terbengkalai karena sepi pengunjung. Kamar-kamar hotel kosong, restoran dan taman rekreasi sepi pengunjung.

Hal tersebut juga berarti bahwa *seasonal* atau musiman pada pariwisata berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian di kawasan pariwisata.



Sumber: <https://www.bps.go.id/> , 2019

Gambar 2 Perbandingan Impor Minuman Beralkohol (Kilogram) dengan Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara (Orang) Tahun 2016

Seasonal atau musiman pada pariwisata khususnya *peak season* yang jatuh pada bulan berlibur bagi wisatawan seperti musim liburan *summer* atau *winter* akan mendorong wisatawan untuk meningkatkan konsumsinya, karena motif berkunjung dari wisatawan pada saat *peak season* adalah untuk bersenang-senang dan menikmati waktu luang yang dimiliki atas liburan pada musim atau perayaan hari raya tertentu. Pernyataan tersebut juga didukung oleh data yang dirilis pada publikasi Badan Pusat Statistika, yang dituangkan pada gambar 1.2 dimana pada tahun 2016 kenaikan volume impor minuman beralkohol di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada bulan November-Desember,

dimana pada saat itu merupakan *winter season* atau puncak masa liburan musim dingin untuk wisatawan mancanegara yang negara asalnya menganut empat musim, pada saat itu juga merupakan liburan hari raya Natal dan tahun baru.

Jika *peak season* meningkatkan konsumsi wisatawan, *off season* malah berlaku sebaliknya, pada saat *off season* atau saat musim berlibur bagi wisatawan telah usai, konsumsi dari wisatawan dan kegiatan perekonomian di daerah pariwisata akan lesu. Kembali dibuktikan oleh data yang dirilis pada publikasi Badan Pusat Statistika, data impor minuman beralkohol dari tahun 2015-2018 setiap bulan Februari memiliki jumlah yang paling sedikit jika dibandingkan dengan bulan November atau Desember, karena pada saat bulan Februari merupakan *off season* atau karena bulan Februari jumlah wisatawan mancanegara sedikit akibat di bulan tersebut tidak ada *event* dan perayaan musim tertentu.

Permintaan akan minuman beralkohol sebagian besar berasal dari permintaan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Tingginya kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia akan memberikan dampak pada permintaan minuman beralkohol yang dalam hal ini berarti meningkatkan volume impornya. Kegiatan impor ini akan memunculkan tarif impor sebagai beban biaya untuk barang-barang yang melewati batas negara (Hadi, 2000 : 65). Menurut Marks dan Rahardja (2012) tarif impor minuman beralkohol merupakan tarif impor yang paling tinggi di Indonesia

yang dapat mencapai 150 persen dari harga aslinya. Meskipun demikian, impor minuman beralkohol tetap dilakukan akibat permintaan yang tinggi terhadap impor hal ini terkait dengan persepsi para pengelola hotel dan restoran yang tetap memilih minuman beralkohol impor untuk dijual karena dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan minuman beralkohol produksi lokal (Oka Suryawardani et al, 2014).

Sektor pariwisata yang mendatangkan wisatawan mancanegara masuk ke dalam negeri memberikan pengaruh positif terhadap perdagangan internasional (Kadir dan Jusoff , 2010). Hal ini didukung oleh pernyataan dari Nizar (2013) bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan ekspor dan impor yang dalam hal ini merujuk pada volume impor minuman beralkohol. Dalam penelitian Widya Dharma dan Martini Dewi (2017) menyatakan peningkatan kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minuman beralkohol. Ini berarti semakin tinggi kunjungan wisatawan semakin meningkat volume impor minuman beralkohol.

Gambar 3 merupakan jumlah cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia pada tahun 2015 sampai 2018. Indikator yang sangat penting dalam menunjukkan kuat dan lemahnya fundamental ekonomi dari suatu negara ialah cadangan devisa. Cadangan devisa memiliki peran yang sangat penting pula pada perdagangan internasional suatu negara, karena tanpa

cadangan devisa yang cukup suatu negara tidak bisa memenuhi kebutuhan untuk impor, pembayaran utang serta menjaga negara dari guncangan yang terjadi pada suatu perekonomian (Juniarta,2010:34).



Sumber: <https://www.bi.go.id/> , 2019

Gambar 2 Jumlah Cadangan Devisa yang Dimiliki Indonesia Tahun 2015-2018

Kelebihan cadangan devisa memiliki peran penting dalam mengurangi fluktuasi nilai tukar dan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara (Rizvi *et al.* 2011). Masuknya barang atau komoditi tertentu ke suatu negara yang kita kenal dengan istilah impor sangat ditentukan dengan cadangan devisa yang dimiliki oleh negara tujuan impor tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Sultan (2011:70) yang menyatakan jika cadangan yang dimiliki oleh suatu negara secara signifikan lebih tinggi, maka negara akan memiliki lebih kapasitas untuk mengimpor suatu barang atau komoditi. Yang berarti bahwa jika Indonesia memiliki cadangan devisa yang meningkat tiap tahunnya maka impor di Indonesia juga akan terus

meningkat tiap tahunnya khususnya pada impor minuman beralkohol karena mengikuti perkembangan cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimmy pada tahun 2013 yang menyatakan salah satu sumber pembiayaan yang sangat penting dalam perdagangan internasional adalah cadangan devisa. Maka dapat dikatakan cadangan devisa dan impor dari suatu negara memiliki hubungan yang positif karena semakin tinggi cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara akan memungkinkan suatu negara tersebut untuk mengimpor lebih banyak barang ke dalam negeri guna memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh *Seasonal In Tourism*, Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara, Cadangan Devisa dan Kurs Dollar Amerika Serikat secara simultan terhadap Impor Minuman Beralkohol di Indonesia pada tahun 2015-2018. 2) Untuk menganalisis *Seasonal In Tourism*, Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara, Cadangan Devisa dan Kurs Dollar Amerika Serikat secara parsial terhadap Impor Minuman Beralkohol di Indonesia pada tahun 2015-2018. 3) Untuk menganalisis variabel manakah di antara *Seasonal In Tourism*, Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara, Cadangan Devisa dan Kurs Dollar Amerika Serikat yang paling dominan mempengaruhi Impor Minuman Beralkohol di Indonesia pada tahun 2015-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu data time series tiap bulan yang dimulai dari tahun 2015 hingga 2018. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada publikasi Badan Pusat Statistik dan publikasi Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi non partisipan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung (Sugiyono, 2012).

Keberadaan minuman beralkohol di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah budaya dan pariwisata. Pariwisata telah menjadi bagian yang mendukung keberlangsungan perdagangan yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan dimana salah satunya adalah penyediaan minuman beralkohol. Menurut Oka A.Yoeti (2008). *Seasonal in tourism* memiliki arti bahwa Industri pariwisata sangat dipengaruhi oleh musim, bila pada masa musim liburan (*peak season*) semua kapasitas akan terjual habis dan sebaliknya pada masa musim libur selesai (*off-season*) semua kapasitas terbengkalai karena sepi pengunjung. Kamar-kamar hotel kosong, restoran dan taman rekreasi sepi pengunjung. Hal tersebut juga berarti bahwa *seasonal* atau musiman pada pariwisata berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian di Kawasan pariwisata. *Seasonal* atau musiman pada pariwisata khususnya *peak season* yang jatuh

pada bulan berlibur bagi wisatawan seperti musim liburan *summer* atau *winter* akan mendorong wisatawan untuk meningkatkan konsumsinya, karena motif berkunjung dari wisatawan pada saat *peak season* adalah untuk bersenang-senang dan menikmati waktu luang yang dimiliki atas liburan pada musim atau perayaan hari raya tertentu.

Indonesia merupakan negara yang mengandalkan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan dan cadangan devisa negara. Berkaitan dengan hal itu aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan dalam berkonsumsi akan memberikan dampak pada peningkatan permintaan terhadap produk-produk pariwisata. Dalam hal ini wisatawan lokal maupun mancanegara merupakan konsumen bagi produk-produk pariwisata yang bukan saja pertunjukan dan keindahan alam, namun juga makanan dan minuman. Minuman beralkohol merupakan produk penunjang pariwisata yang sangat umum ditawarkan dalam setiap hotel, restoran dan bar yang ada di daerah pariwisata. Sebagai produk impor, minuman beralkohol mendapatkan permintaan besar dari kuantitas wisatawan yang berkunjung ke dalam negeri.

Keterkaitan antara pariwisata dengan perdagangan internasional telah dibuktikan melalui berbagai studi yang pernah dilakukan di sejumlah negara dimana kedua sektor tersebut memiliki hubungan kausalitas yang positif. Artinya, kedua sektor tersebut bisa saling mempengaruhi satu sama lain (Turner & Witt, 2001). Menurut Kadir dan Jusoff (2010) Sektor

pariwisata yang mendatangkan wisatawan mancanegara masuk ke dalam negeri memberikan pengaruh positif terhadap perdagangan internasional. Ini berarti konsumsi yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara akan meningkatkan kegiatan perdagangan internasional dalam bentuk ekspor maupun impor sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di dalam negeri. Hal yang sama dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2013) dimana dalam jangka pendek maupun jangka panjang kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan ekspor dan impor.

Umumnya daerah tujuan wisata akan memerlukan minuman beralkohol sebagai komoditas penunjang pariwisata dalam tempat hiburan, jika produk dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka produk minuman beralkohol akan di datangkan melalui impor dari luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Loke dan Leung (2013) bahwa untuk memenuhi kebutuhan pariwisata, sebesar 88,4 persen makanan yang tersedia di Hawaii bersumber dari impor. Selanjutnya Fischer dan Gil-Alana (2009) menyatakan bahwa pariwisata menghasilkan suatu permintaan akan produk impor yaitu wine, dalam hal ini wine merupakan salah satu minuman beralkohol golongan B.

Cadangan devisa dalam jumlah yang cukup adalah salah satu jaminan untuk mencapai stabilitas moneter dan makroekonomi pada suatu negara. Cadangan devisa memiliki peran yang sangat penting pada suatu

negara guna perdagangan internasional karena memiliki keperluan untuk membiayai impor, pembayaran utang serta menjaga perekonomian negara kita dari goncangan yang terjadi pada perekonomian (Juniarta, 2010:34). Menurut Jimmy pada tahun 2013, salah satu sumber pembiayaan yang sangat penting dalam perdagangan internasional adalah cadangan devisa. Dapat dikatakan bahwa cadangan devisa memiliki hubungan positif terhadap perdagangan internasional khususnya impor. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sultan pada tahun 2011, dimana menyatakan bahwa cadangan devisa merupakan faktor penting dari permintaan impor terutama bagi negara berkembang, karena cadangan devisa adalah satu-satunya alat tukar di pasar internasional yang bertindak sebagai kendala bagi negara-negara berkembang untuk mengimpor barang dan jasa yang diperlukan. Hubungan positif antara cadangan devisa terhadap impor juga didukung oleh Indrayani pada penelitiannya di tahun 2011 yang menyatakan bahwa, Cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kemampuan negara pengimpor rendah dan tidak bisa memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga pemerintah mengambil kebijakan impor untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjaga ketahanan pangan yang pada penelitian ini kebutuhan yang dimaksud ialah minuman beralkohol.

Selain cadangan devisa permintaan minuman beralkohol impor juga dipengaruhi oleh harga barang. Sesuai dengan teori permintaan, terdapat

hubungan antara permintaan dengan harga yang dalam hal ini merujuk pada kurs atau nilai tukar mata uang. Kurs atau nilai tukar mata uang adalah perbandingan harga suatu mata uang terhadap mata uang lain (Salvatore, 2014b:61). Nilai kurs dollar Amerika Serikat akan mempengaruhi harga barang yang dijual di dalam negeri tidak terkecuali harga minuman beralkohol. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Genc dan Artar (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan ekspor-impor di negara berkembang pada jangka Panjang. Hal ini digambarkan dalam kasus di India, dimana peningkatan nilai tukar mata uang Rupee India menyebabkan peningkatan impor di negara tersebut (Afshan dan Batul, 2014). Hal yang sama dinyatakan oleh Agus Indrawan dan Widanta (2015) bahwa kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap impor kendaraan bermotor ke Indonesia. Ini berarti ketika kurs dollar Amerika Serikat menguat terhadap Rupiah maka volume impor akan menurun, dan jika kurs dollar Amerika Serikat melemah terhadap Rupiah maka volume impor akan meningkat. Sehingga antara kurs dollar Amerika Serikat dengan volume impor memiliki hubungan yang negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman dan Wita Kesumajaya (2014) dimana menunjukkan hasil secara parsial Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor menurut Abdurahman dan Wita Kesumajaya (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 1 Hasil Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-49.697	16.622		-2.990
	<i>Seasonal</i>	.391	.073	.400	5.379
	Log_Wisman	1.701	.847	.318	2.007
	Log_Cadev	5.585	1.968	.386	2.838
	Log_Kurs	3.978	3.116	.145	1.277

a. Dependent Variable: Log_ Impor

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil dari *Coefficients^a* di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$D_i = \text{seasonal in tourism}$

$X_1 = \text{jumlah kedatangan wisatawan mancanegara}$

$X_2 = \text{cadangan devisa}$

$X_3 = \text{kurs dollar AS}$

$\hat{Y} = \text{impor minuman beralkohol}$

Impor minuman beralkohol (\hat{Y}) = $\alpha + b_1D_i + b_2X_1 + b_3X_2 + b_4X_3 + e$

apabila nilai pada tabel diatas disubsitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$(\hat{Y}) = -49,697 + 0,391Di + 1,701X_1 + 5,585X_2 + 3,978X_3 + e$$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -49,697 memiliki arti jika diasumsikan seluruh variabel independen konstan, maka impor minuman beralkohol di Indonesia (\hat{Y}) menurun sebesar 49,697%.
2. Koefisien regresi dari *seasonal in tourism* (Di) adalah 0,391 memiliki arti bahwa terdapat perbedaan impor minuman beralkohol di Indonesia pada *off season* dan *peak season*. Jika pada bulan tertentu merupakan *peak season* maka jumlah impor minuman beralkohol di Indonesia (\hat{Y}) meningkat sebesar 0,391% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dapat dilihat dari tabel diatas, *seasonal in tourism* memiliki tren yang positif, hal ini berarti setiap kenaikan *seasonal in tourism* pada periode *peak season* akan menaikkan impor minuman beralkohol di Indonesia.
3. Koefisien regresi dari jumlah kedatangan wisatawan mancanegara (X_1) adalah 1,701 memiliki arti bahwa setiap adanya peningkatan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pada impor minuman beralkohol di Indonesia (\hat{Y}) sebesar 1,701% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dapat dilihat dari tabel diatas, jumlah kedatangan wisatawan memiliki tren yang positif, hal ini berarti setiap kenaikan jumlah kedatangan wisatawan akan menaikkan impor minuman beralkohol di Indonesia.

4. Koefisien regresi dari cadangan devisa (X_2) adalah 5,585 memiliki arti bahwa setiap adanya peningkatan cadangan devisa sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pada impor minuman beralkohol di Indonesia (\hat{Y}) sebesar 5,585% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dapat dilihat dari tabel diatas, cadangan devisa memiliki tren yang positif, hal ini berarti setiap kenaikan cadangan devisa akan menaikkan impor minuman beralkohol di Indonesia.
5. Koefisien regresi dari kurs dollar Amerika Serikat (X_3) adalah 3,978 memiliki arti bahwa setiap adanya peningkatan kurs dollar Amerika Serikat sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pada impor minuman beralkohol di Indonesia (\hat{Y}) sebesar 3,978 % dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dapat dilihat dari tabel diatas, cadangan devisa memiliki tren yang positif, hal ini berarti setiap kenaikan kurs dollar Amerika Serikat akan menaikkan impor minuman beralkohol di Indonesia.

Pengaruh *Seasonal In Tourism* (Di) Terhadap Impor Minuman Beralkohol (Y)

Variabel *seasonal in tourism* (Di) pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap impor minuman beralkohol (Y). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Turner & Witt pada tahun 2001 yang menyatakan bahwa pariwisata dan perdagangan internasional khususnya impor saling mempengaruhi. Ketika *peak season* atau musim wisata para wisatawan akan datang dalam jumlah

yang tinggi dan cenderung untuk berlibur dan bersenang-senang. Wisatawan sendiri datang berkunjung ke negara tujuan dilatarbelakangi oleh berbagai motif, ada yang datang berkunjung untuk tujuan pekerjaan, mengunjungi keluarga, dan memang untuk berlibur. Wisatawan yang berkunjung dengan motif untuk berlibur dan bersenang-senang biasanya cenderung datang pada saat *peak season* karena pada saat musim ini bertepatan dengan perayaan dan puncak dari suatu musim tertentu seperti *summer* atau *winter season*, dan wisatawan dengan motif berlibur lah yang akan cenderung berkonsumsi lebih banyak daripada motif lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Raúl Hernández-Martín pada tahun 2007 menyebutkan bahwa, ketika permintaan yang muncul dari konsumsi pariwisata seperti minuman beralkohol oleh wisatawan tinggi dan tidak diikuti dengan persediaan yang mencukupi maka akan mendorong tingkat arus impor yang tinggi.

Pengaruh Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara (X1) terhadap Impor Minuman Beralkohol (Y)

Variabel jumlah kedatangan wisatawan mancanegara (X1) pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap impor minuman beralkohol (Y). Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadir dan Jusof pada tahun 2010 yang menyatakan bahwa sektor pariwisata yang mendatangkan wisatawan mancanegara ke dalam negeri memiliki pengaruh yang positif terhadap perdagangan internasional. Pernyataan tersebut juga kembali didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2013) dimana penelitian tersebut

membuktikan dalam jangka panjang maupun pendek kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas perdagangan internasional khususnya impor. Berdasarkan hasil penelitian dan juga hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa apabila suatu negara memiliki jumlah kedatangan wisatawan mancanegara yang tinggi, maka potensi dari suatu negara tersebut untuk mengimpor suatu komoditi penunjang kepariwisataan khususnya minuman beralkohol sangatlah tinggi. Semakin tinggi jumlah pariwisata yang datang ke Indonesia maka akan mendorong industri pariwisata untuk terus berbenah dan memanjakan wisatawan yang berkunjung, termasuk dengan menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan dan dapat mendorong terjadinya perdagangan internasional khususnya impor karena terkadang apa yang dibutuhkan oleh wisatawan tidak selalu bisa dipenuhi di dalam negeri contohnya saja minuman beralkohol yang sesuai dengan kualitas yang diinginkan oleh wisatawan.

Pengaruh Cadangan Devisa (X2) terhadap Impor Minuman Beralkohol (Y)

Variabel jumlah cadangan devisa (X2) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap impor minuman beralkohol (Y). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Juniantara pada tahun 2011, dimana cadangan devisa memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Pernyataan tersebut kembali didukung oleh penelitian Indrayani (2011) yang menyatakan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan

signifikan terhadap impor. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian dan juga penelitian sebelumnya bahwa semakin tinggi cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara, maka akan memungkinkan suatu negara tersebut untuk mengimpor suatu komoditi dari perdagangan internasional guna memenuhi kebutuhan dalam negeri. Suatu negara tentu saja tidak akan terlepas dari berbagai aktivitas dari perdagangan internasional khususnya impor, maka dari itu sangat penting tentunya bagi setiap negara khususnya seperti Indonesia yang tidak terlepas dari kegiatan impor untuk memastikan cadangan devisa yang dimiliki cukup agar stabilitas perekonomiannya tetap terjaga.

Pengaruh Kurs Amerika Serikat (X3) terhadap Impor Minuman Beralkohol (Y)

Variabel kurs dollar Amerika Serikat (X3) pada penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap impor minuman beralkohol (Y). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa tingkat kurs dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap impor barang konsumsi di Indonesia. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Singgih dan Sudirman pada tahun 2014 yang menemukan kesimpulan serupa bahwa, kurs dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap impor jagung Indonesia. Kurs dollar Amerika Serikat tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena walaupun memiliki hubungan yang negatif terhadap barang-barang impor kurs dollar memiliki hubungan yang positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan

menurut Widhi Astawa pada tahun 2015, Seperti yang kita ketahui wisatawan mancanegara adalah konsumen tertinggi pada minuman beralkohol impor sehingga kurs dollar Amerika Serikat tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap impor minuman beralkohol ke Indonesia. Badan pusat statistik pada tahun 2016 merilis data survei sosial dan ekonomi dimana data tersebut menyebutkan bahwa konsumsi minuman beralkohol Indonesia per kapita hanya sekitar 250ml atau seperempat liter saja per tahun. Hal tersebut menegaskan bahwa yang mengkonsumsi minuman beralkohol impor di Indonesia adalah didominasi oleh wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Ketika kurs dollar Amerika Serikat meningkat terhadap rupiah Indonesia hal ini akan mendorong kenaikan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara, dan ketika wisatawan mancanegara lebih banyak datang berkunjung ke Indonesia tentunya hal ini akan mendorong permintaan terhadap minuman beralkohol impor akan naik juga.

SIMPULAN

1. *Seasonal in tourism*, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara, cadangan devisa dan kurs dollar amerika serikat secara simultan berpengaruh terhadap impor minuman beralkohol di Indonesia pada tahun 2015-2018.

2. *Seasonal in tourism*, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara, dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minuman beralkohol di Indonesia pada tahun 2015-2018, sedangkan kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap impor minuman beralkohol di Indonesia pada tahun 2015-2018.
3. Variabel yang paling berpengaruh terhadap impor minuman beralkohol di Indonesia pada tahun 2015-2018 adalah *seasonal in tourism*.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seperti yang kita ketahui minuman beralkohol merupakan minuman yang dapat berdampak buruk bagi masyarakat dan apabila dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan timbulnya suatu penyakit tertentu. Penulis berharap kedepannya agar pemerintah pusat maupun daerah agar dapat menentukan regulasi yang lebih baik lagi tentang minuman beralkohol agar dapat berdampak positif pada perekonomian Indonesia.
2. Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang sangat kaya dan tentu di satu daerah dengan daerah yang lainnya memiliki kebiasaan yang berbeda, terdapat sebagian daerah yang menjadikan minuman beralkohol sebagai bagian dari budaya dan sarana upacara adat. Peneliti menyarankan agar pemerintah dapat membantu memberdayakan hasil industri minuman beralkohol asli Indonesia yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri

agar dapat bersaing dan dapat disediakan untuk menjamu wisatawan yang datang berkunjung ke Indonesia.

3. Peneliti juga menyarankan kepada pemilik akomodasi wisata mau membantu dan mendukung industri lokal dengan cara ikut serta dalam menyediakan produk minuman beralkohol lokal sebagai kontribusi kepada masyarakat lokal di tempat usaha masing-masing. Regulasi dan cukai bea masuk minuman beralkohol di Indonesia terus ditingkatkan guna meredam konsumsi minuman beralkohol impor dan melindungi industri lokal. Peneliti juga menemukan kebijakan pemerintah daerah Bali yang baru ini melegalkan minuman beralkohol jenis Arak. Sehingga peneliti kembali menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat membuat penelitian tentang efektivitas kebijakan pemerintah baik di daerah maupun pusat, agar dapat diikuti jika efektif oleh daerah lain yang memiliki karakteristik yang sama. Terakhir peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan alat analisis yg lebih baik lagi.

REFERENSI

- Abdurahman, Alif Muhammad dan Wita Kesumajaya, I Wayan. 2014. Faktor- Faktor yang Dapat Mempengaruhi Impor ke Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, 5(6), h: 713-728.
- Agus Indrawan, I.W, dan Widanta, B.P. 2015. Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, Dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Impor Kendaraan Bermotor Di Indonesia. E- Jurnal EP Unud, 4(5), h: 499-512.
- A.J, Muljadi. 2009. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aldillah, Rizma. 2015. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan,8 (1), h: 9-23.
- Amir, M.S. 2001. Ekspor Impor Teori & Penerapannya. PPM. Jakarta.

- Anto Dajan, 1986, Pengantar Metode Statistik II, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Arunachalam, P. 2010. Foreign exchange reserves in India and China. *African Journal of Marketing Management*, 2(4): h: 69-79.
- Batubara, Dison. M.H; dan Saskara, I.A. Nyoman. 2015. Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970- 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), h: 49-55.
- Boediono, (2000), *Ekonomi Internasional*. BFFE, Yogyakarta
- Booth, Anne. 1990. The Tourism Boom in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 26 (3), pp: 45-73.
- Christianto, Edward. 2013. Faktor yang mempengaruhi volume impor beras di Indonesia. *Jurnal ilmiah ilmu-ilmu ekonomi dan bisnis*. Vol 7(2): 38-43. Malang. Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) STIE ASIA MALANG.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2016). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: UI-Press.
- Dewayani, Masari; dan Wita Kesumajaya, Wayan. 2015. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Konsumsi, dan Produksi terhadap Impor Produk Olahan Susu Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 4 (5), h: 96-104.
- Dharma, R.S., (2008), "Analisis Pengaruh PDB, IHK, dan Kurs Dollar AS terhadap Total Impor Indonesia Periode 1989-2007
- Eridiana, W. 2008. Sarana Komodasi Sebagai Penunjang Kepariwisata di Jawa Barat. *Jurnal Geografi GEA*. 8, (1), 25. Bandung.
- Fischer, Christian and Gil-Alana, Luis A. 2009. The Nature of The Relationship Between International Tourism and International Trade: The Case of German Imports of Spanish Wine. *Applied Economics Journal*, 41(11), pp: 1345-1359 (3)
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS" Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional: "Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional"*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Halwani, Hendra. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdani, Pebriana Arimbi. 2015. *Ekspor Impor Tingkat Dasar Level II (Dua)*. Jakarta: Bushindo
- Imam, Adlin. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1(2), h: 1-12.
- Jimmy Benny. 2013. Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(4), pp: 1406-1415.
- Juniarta, I Wayan Tirta. 2010. Analisis pengaruh cadangan devisa, jumlah kendaraan, dan subsidi terhadap impor minyak Indonesia periode

- 1987-2009. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 10(1), pp: 32-115.
- Kadir, N. and Jusoff K. (2010). The Cointegration and Causality Tests for Tourism and Trade in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 2 (1), pp: 138-143.
- Lindert, Peter dan Kindleberger. 1988. *Ekonomi Internasional*. Edisi kedelapan. Alih Bahasa: Ir. Burhanuddin Abdullah, M.A. Erlangga, Jakarta.
- Margareni, Purnama A. P. N., Djayastra, K. I., dan Yasa, Murjana W. G. I. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Piramida: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol. XII No. 1 : 101 – 110.
- Marks, Stephen V; and Rahardja, Sjamsu. 2012. Effective Rates of Protection Revisited for Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48 (1), pp: 57-84.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata Edisi Revisi*. Bandung : Alfa Beta.
- Meral Uzunoç and Yasar Akçay. 2009. Factors Affecting The Import Demand of Wheat In Turkey. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*. Vol 15 No. 1: 60-66. Department of Agricultural Economics, Faculty of Agriculture, Gaziosmanpaşa University.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2013. Pengaruh Pariwisata terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive Paper Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan RI*, 2015 (6563i).
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Moneter I*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Ningsih, Endah Ayu; dan Kurniawan, Wibowo. 2016. Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2).
- Oluwarotimi Odeh, Hanawa, and Hikaru. 2003. The Impacts of Market Power and Exchange Rates on Prices of European Union Soybean Imports. *Journal Department of Agricultural Economic*. Vol 1 No. 5 : 147-167
- Parveen, Shabana, Abdul Qayyum Khan, and Muhammad Ismail. 2012. Analysis Of The Factors Affecting Exchange Rate variability In Pakistan. *Journal Academic Research International*. Vol 2 No.3
- Patera, M. I., dan Suardana, I. W. 2015. Model Hubungan Pariwisata, Kinerja Perekonomian dan Kemiskinan di Kabupaten Badung, Bali. *Piramida: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol. XI No. 2 : 95 – 105.
- Pitana, I G. dan Gayatri, P G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Rizvi et al. 2011. Pakistan's Accumulation of Foreign Exchange Reserves during 2001-2006: Benign or Hostile Excessive or Moderate. Intent or Fluke. Pak. J. Commer. Soc. Sci, 5(1):h: 47-67.
- Rukini; Simpen Arini, Putu; Nawangsih, Esthisatari. 2015. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 8 (2).
- Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Salvatore, D. 2014. Ekonomi Internasional. Jakarta : Salemba Empat.
- Sihite, Richard, 2000, Tourism Industry (Kepariwisataaan), Surabaya: Penerbit SIC.
- Simatupang, Pantjar; and Timmer, C. Peter. 2008. Indonesian Rice Production Policies and Realities. Bulletin of Indonesian Economic Studies, 44 (1), Pp: 65-79.
- Simorangkir, O.P. 1985. Pengantar Ekonomi Internasional. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suardana, I. W., dan Dewi, Susrami, A. G. N. 2015. Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Karangasem: Pendekatan Pro Poor Tourism. PIRAMIDA: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Vol. XI No. 2 :76 – 87.
- Subrata, I Made; Sukarsa, Made; dan Yuliarmi, Ni Nyoman. 2015. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belanja Wisatawan Domestik ke Pasar Seni Tradisional di Kabupaten Gianyar. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, 20 (2), h: 94-103.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukarsa, I Made. (1999). Pengantar Pariwisata. Denpasar : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur.
- Sultan, Zafar Ahmad. 2011. Foreign Exchange Reserves and India's Import Demand: A Cointegration and Vector Error Correction Analysis. Internattional Journal of Bussiness and Management, 6(7), pp: 68-77.
- Suryawardani, I G.A.O., and A.S. Wiranatha. 2016. Assessment of Guests' Perception in Implementation of Green Hotel in Supporting Sustainable Tourism. E- Journal of Tourism Vol.3. No.1. (2016).
- Tambunan, Tulus, T.H. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting. Jakarta :PT Salemba Empat.
- Yoeti, Oka A, 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita: Jakarta.

Turner, L.W., and Witt, S.F. (2001). Forecasting Tourism Using Univariate and Multivariate Structural Time Series Models. *Tourism Economics Journal*, 7 (2). pp 135-147.

Yudha Permana, ILG.A; dan Sukadana, I.W. 2016. Pecundang dari Perdagangan Internasional: Studi Kasus impor 28 Jenis Buah Musiman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2), h: 151-158